

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENANGKAP MAKNA TEKS CERITA PENDEK SECARA LISAN MELALUI MEDIA *PAPERCRAFT* DAN TEKNIK URAI KEJADIAN

Tika Fitri Nurul Huda dan Rahayu Pristiwati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unnes
Tigkaclithing@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan media *papercraft* dan teknik urai kejadian pada pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek, mengetahui perubahan sikap religius peserta didik, mengetahui perubahan sikap sosial peserta didik, dan memaparkan peningkatan hasil tes keterampilan menangkap makna teks cerita pendek peserta didik. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Dari hasil penelitian, diketahui adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik dalam menangkap makna teks cerita pendek secara lisan. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal aspek sikap religius 85%, meningkat menjadi 92%. Berikutnya persentase aspek sosial pada siklus I seperti teliti 85% meningkat menjadi 92%, kreatif 65% meningkat menjadi 96%, percaya diri 65% meningkat menjadi 97%, tanggung jawab 75% meningkat menjadi 95%. Aspek terakhir yang dijadikan pedoman dalam peningkatan persentase kelas adalah aspek ketrampilan. Aspek ketrampilan siklus I sebesar 69% dan mengalami peningkatan mencapai 100% pada siklus II.

Kata Kunci: pembelajaran menangkap makna teks cerpen; media *papercraft* dan teknik urai kejadian

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain function by papercraft and tragedy technics on in grasping the meaning of the text short stories, to explain changes of religious attitude, to explain changes of social attitude, and to describe increasing of final skill aspect. The subjects were the skills to grasp the meaning of text short stories orally VIIC class Semarang SMP Negeri 9. Collecting data using a test technique and nontes. From the research, it is known to an increase in the percentage obtained by classical completeness learners in grasping the meaning of the text short stories orally. In the first cycle percentage classical completeness aspect of religious attitudes 85%, increased to 92%. Next percentage of social aspects in the first cycle as closely 85% increased to 92%, increasing to 65% creative 96%, 65% confidence increased to 97%, 75% responsibility increased to 95%. Aspects of knowledge also increased from the first cycle to the second cycle of 71% increased to 100%. The last aspect is used as guidelines in increasing the percentage of the class is the skill aspect. Aspects skills first cycle of 69% and an increase to 100% in the second cycle.

Keywords: *learning grasp the meaning of the text short storie; papercraft media and techniques explained events*

PENDAHULUAN

Menangkap makna teks cerita pendek secara lisan adalah salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang pada saat ini baru diterapkan di beberapa sekolah percontohan. Jika dikaitkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, materi menangkap makna teks cerita pendek secara lisan serupa dengan materi berbicara. Menangkap makna teks cerpen secara lisan merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Selain itu, dengan menyampaikan simpulan makna teks cerita pendek seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan serta keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan menangkap makna teks cerpen secara lisan dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu yang lain.

Rangkaian kegiatan tersebut memerlukan latihan melalui kegiatan mencoba secara terus-menerus dan pada tahap latihan tersebut tidak hanya melibatkan pengetahuan saja melainkan keterampilan dalam menemukan struktur, unsur, serta kaidah. Latihan tersebut berupa praktik menyampaikan makna secara langsung karena keterampilan berbicara yang hanya ditekankan teori tanpa adanya praktik yang mencukupi akan menjadi salah satu faktor utama kurang terampilnya peserta didik dalam kegiatan berbicara. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan adalah *papercraft*. Dengan media pembelajaran tersebut peserta didik dituntut bekerja secara mandiri dalam menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek sehingga akan menguasai struktur, isi serta kaidah dalam suatu teks cerita pendek. Sedangkan dan teknik urai kejadian dipadukan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek ini. Faktor-faktor tersebut yang selanjutnya menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Cerita Pendek secara Tertulis Menggunakan Media Papercraft dan Teknik Urai Kejadian

Peneliti menggunakan *papercraft* tokoh cerita pendek sebagai media penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Media *papercraft* merupakan boneka kertas 3 dimensi yang terbilang unik, lucu, kreatif dan mudah yang hadir sebagai media bermain yang menyenangkan bagi siswa. Berkarakter tokoh wayang asli indonesia, *papercraft* cerpen diharapkan bisa menumbuhkan jati diri, serta

kepercayaan diri yang timbul pada peserta didik. *Papercraft* tokoh cerpen ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maupun alat permainan edukatif dan menyenangkan bagi siswa sekaligus mampu membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa, kemampuan anak dalam memecahkan masalah, mendorong spontanitas siswa, dan aktualisasi diri.

Penelitian ini mengkaji empat masalah yaitu; (1) bagaimana proses pembelajaran peningkatan keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian pada peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang; (2) bagaimana perubahan sikap mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian; (3) bagaimana perubahan sikap religius peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian; (4) bagaimana peningkatan keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) memaparkan proses pembelajaran peningkatan keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang; (2) mendeskripsikan perubahan sikap mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian; (3) mendeskripsikan sikap religius, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, jujur, dan santun peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian; (4) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang.

Penelitian tentang menangkap makna teks cerita pendek sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti tersebut antara lain; Sari (2011) melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Komik Tanpa Kata pada Peserta didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Karanganyar Kebumen. Hasil yang didapat menunjukkan ada perubahan yang signifikan apabila menggunakan media dalam melakukan pembelajaran berbicara. Anafi (2012) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Boneka Pada Peserta didik Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman*. Memaparkan bahwa media wayang boneka membantu siswa mengurangi rasa tidak percaya diri serta memudahkan siswa dalam hal mengingat alur teks cerita. Listiawati (2013) dalam penelitian yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran*. Metode yang dipaparkan terbukti membantu siswa dalam mengekspresikan cerita yang akan siswa sampaikan sehingga kegiatan bercerita berlangsung dengan lebih lancar tanpa ada kendala berupa lupa alur dalam cerita. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian tentang menangkap makna teks cerita pendek secara tertulis pernah beberapa kali dilakukan. Meskipun demikian peneliti menganggap penelitian serupa masih layak dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kelas atau sekolah yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dirancang melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur pada setiap siklusnya, yakni (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam tiap-tiap siklus. Sumber data adalah peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang yang terdiri atas 32 peserta didik. Penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIIC ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian pada tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dari penelitian ini diperoleh dengan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dalam hal ini adalah praktik menangkap makna teks cerita pendek secara lisan. Sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara,

pedoman jurnal, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dan jurnal dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian. Dokumentasi berupa foto dan video yang diambil pada saat pembelajaran. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data yang berupa data tes akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh menggunakan instrumen nontes akan dianalisis secara kualitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menangkap makna teks cerita pendek secara tertulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa pengetahuan dan keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan. Adapun hasil nontes berupa wawancara, jurnal, dan dokumentasi dalam pembelajaran. Adapun karakter peserta didik yang diamati ketika proses pembelajaran berlangsung meliputi proses, pengamatan sikap religius, dan pengamatan sikap sosial. Melalui proses pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan dapat dilihat perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik akan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif. Peningkatan proses pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Peserta Didik	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan pengamatan keseluruhan proses pembelajaran.	32	76%	88%	12%
2.	Keantusiasan peserta didik menggunakan media <i>papercraft</i> dan teknik urai menangkap makna teks cerita pendek secara lisan		85%	94%	9%
3.	Keaktifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan media <i>papercraft</i> dan teknik urai kejadian dalam menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan struktur teks cerita pendek.		71%	85%	14%
4.	Keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran.		62%	82%	20%
	Rata-Rata		73%	87%	4%

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I dan siklus II pada tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil proses pembelajaran pada siklus II sebagian besar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Pada setiap aspek masing-masing mengalami peningkatan sebesar 12%, 9%, 14%, dan 20%. Rata-rata hasil tes di kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang juga mengalami kenaikan sebesar 4%, dengan hasil pada siklus I sebesar 73%, sedangkan hasil siklus II mencapai 87%. Hasil pengamatan perubahan sikap religius peserta didik pada pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Perubahan sikap religius peserta didik pada pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2 Peningkatan Perubahan Sikap Religius pada Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek Penilaian Sikap	Skor rata-rata		Peningkatan	Peningkatan (%)
		SI	SII	SI - SII	SI-SII
1	Religius	3,42	3,71	0,29	14,5
Tingkat ketuntasan siklus I 85%		Tingkat ketuntasan siklus II 92%			

Tabel 2 menunjukkan sikap religius peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan 14,5% pada persentase ketuntasan sikap religius peserta didik. Kondisi tersebut merupakan hasil yang membanggakan. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator pada siklus II berjalan dengan baik. Hasil pengamatan perubahan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Perubahan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3 Peningkatan Perubahan Sikap Sosial pada Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek Penilaian Sikap	Skor rata-rata		Peningkatan	Peningkatan (%)
		SI	SII	SI - SII	SI-SII
1	Teliti	3,40	3,70	0,3	7,5
2	Kreatif	2,62	3,88	1,26	31
3	Percaya Diri	2,62	3,87	1,25	31
4	Tanggung Jawab	3,03	3,81	0,78	19,5
5	Nilai rata-rata kelas	2,91	3,81	0,9	22,5

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial peserta didik dari siklus I ke siklus II. Sikap sosial yang semula belum mencapai target ketuntasan telah melampaui target ketuntasan pada siklus II. Hasil ini merupakan sebuah prestasi yang patut dibanggakan. Sebab, peserta didik telah menunjukkan hal positif dalam pembelajaran. Sikap sosial menjadi fokus penting dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara tertulis. Dengan demikian, upaya peneliti dan guru sebagai

kolaborator dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik telah mencapai target. Keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peserta didik yang telah mampu menangkap makna teks cerita pendek dengan menggunakan melalui media *papercraft* dan teknik urai kejadian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peningkatan keterampilan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian.

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Cerita Pendek Siklus I dan II

NO	Aspek Penilaian	Skor rata- rata		Peningkatan	Peningkatan (%)
		SI	SII	SI - SII	SI-SII
1	Diksi	2,34	3,93	1,59	40 %
2	Isi	2,37	3,90	1,53	38 %
3	Kelancaran	2,46	3,93	1,47	37 %
4	Intonasi	2,59	3,96	1,22	30 %
5	Percaya Diri	2,65	3,96	1,31	33 %
6	Nilai rata- rata kelas	2,95	3,95	1,00	24,5 %

Tabel 4 menunjukkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pada hasil penilaian keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan. Persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II juga meningkat. Persentase ketuntasan pada siklus I hanya sebesar 73%. Adapun persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan menjadi 100%.

PENUTUP

Pada siklus I aspek pengamatan proses masih belum maksimal. Namun, pada siklus II setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan. Aspek keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan 12% dari siklus I ke siklus II. Aspek keantusiasan peserta didik menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian dalam menangkap makna teks cerita pendek secara lisan persentase ketuntasannya mengalami peningkatan 9% dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan keaktifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian dalam menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek

dan struktur teks cerita pendek mengalami peningkatan 14% dari siklus I ke siklus II. Adapun aspek keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran meningkat 20% pada siklus II.

Sikap religius peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian. Pada siklus I, persentase ketuntasan sikap religius peserta didik mencapai 85% dengan rata-rata nilai konversi mencapai 3,42. Sementara pada siklus II, persentase ketuntasan sikap religius peserta didik meningkat menjadi 92% dengan rata-rata nilai konversi mencapai 3,71. Dengan demikian, sikap religius peserta didik mengalami peningkatan 7% dari siklus I ke siklus II.

Sikap sosial peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian. Pada siklus II sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan. Sikap teliti mengalami peningkatan sebesar 7% dengan persentase ketuntasan 92%. Sikap Kreatif mengalami peningkatan sebesar 31% dengan persentase ketuntasan 96% pada siklus II. Sikap percaya diri meningkat 32% dengan persentase ketuntasan 97% pada siklus II. Adapun sikap tanggung jawab meningkat 7% dengan persentase ketuntasan 95% pada siklus II. Dengan demikian, sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 9 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian. Pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 69%, sementara pada siklus II persentase ketuntasan meningkat secara tajam menjadi 100%. Dengan demikian, keterampilan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terdapat 5 aspek penilaian keterampilan menyusun cerita pendek secara lisan, kelima aspek tersebut telah mengalami peningkatan. Aspek diksi mengalami peningkatan 40% dengan persentase ketuntasan sebanyak 98%. Aspek kedua yaitu aspek isi mengalami peningkatan 38% dengan persentase ketuntasan sebesar 97%. Aspek ketiga yaitu kelancaran mengalami peningkatan 37% dengan persentase ketuntasan sebesar 98%. Aspek keempat yaitu intonasi mengalami peningkatan 30% dengan persentase ketuntasan sebesar 99%. Aspek kelima yaitu aspek percaya diri mengalami peningkatan 33% dengan

persentase ketuntasan sebesar 99%. Dengan demikian, pada hasil tes keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan mengalami peningkatan dari tiap-tiap aspek dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media *papercraft* dan teknik urai kejadian dalam pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan. *learning* Media *papercraft* dan teknik urai kejadian dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan. Sebab media *papercraft* dan teknik urai kejadian memudahkan serta menginspirasi peserta didik dalam pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek secara lisan.

Penerapan media *papercraft* dan teknik urai kejadian dapat digunakan sebagai masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pembelajaran atau penelitian lain, sehingga dapat diketahui hasil yang efektif dalam penggunaan model, media, serta teknik dalam pembelajaran menangkap makna teks cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafi. 2012. “ Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Wayang Boneka pada Peserta didik Kelas VIIB SMP Negeri Seyegan Sleman.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: CV. Radhita Buana.
- Halim, Stella Evanda. 2008. *Media Wayang Boneka*. <http://dewey.petra.ac.id>. Diunduh pada tanggal 18 Oktober 2013.
- Harjanto, 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.

- Kurniasari, Rina. 2011. "Peningkatan Keterampilan Bercerita menggunakan Media Komik Tanpa Kata Pada Peserta didik Kelas VII C SMPN 2 Karanganyar Kebumen".
- Listiawati. 2013. "Meningkatkan Keterampilan berbicara melalui Metode Bermain Peran Pada Peserta didik Kelas VIIB SMP Sayegen Sleman".